

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kuantitatif, yakni jenis penelitian yang menggunakan data-data dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuk datanya maka jenis penelitian kuantitatif ini dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2013). Metode Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono dalam Ghozali, 2019).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu di Desa Mario Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Adapun waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yakni selama 2 bulan yaitu pada kisaran bulan Desember tahun 2023 – bulan Januari tahun 2024.

#### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data dan informasi serta hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan jenis data berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan instrument penelitian yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sumber data dalam pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara yang berupa data hasil pengukuran dan penghitungan sendiri dalam bentuk angket (kuesioner), observasi, wawancara, dll (Hendriyani et al., 2017).

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan diperoleh dengan cara melakukan observasi, pengisian angket atau kuesioner dan wawancara secara langsung kepada masyarakat di desa Mario kecamatan baebunta kabupaten luwu utara mengenai pengaruh dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di desa tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau mengutip dari sumber-sumber lain yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa data internal yakni dokumen-dokumen dalam bentuk laporan dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam suatu organisasi atau kantor. Adapun data eksternal yakni dokumen-dokumen yang pada umumnya telah disusun oleh peneliti atau orang lain diluar suatu organisasi atau pihak kantor yang bersangkutan (Hendriyani et al., 2017).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau berkas-berkas desa yang telah tersedia

di kantor kepala desa yang berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan dana desa dalam membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat di desa Mario.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

##### **1. Wawancara (Interview)**

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertemu secara langsung atau bertatap muka guna mengajukan suatu pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan hal yang ingin diketahui oleh pihak pemberi pertanyaan atau yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

##### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah dirancang oleh peneliti kepada responden untuk dijawab. Dari pemberian pertanyaan dan pernyataan tersebutlah peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya untuk kemudian informasi tersebut akan dianalisis dan selanjutnya informasi tersebut dapat dijadikan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan suatu penelitian.

##### **3. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung (lokasi penelitian) maupun tidak langsung dan cermat terhadap objek yang ingin diteliti tanpa

adanya unsur pertanyaan ataupun komunikasi dengan individu-individu yang dijadikan objek dalam penelitian. Alasan dilakukannya suatu observasi yaitu untuk dapat menyajikan gambaran yang realistik atau keadaan yang sesungguhnya mengenai suatu perilaku atau peristiwa yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pencatatan dari dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi pelaksanaan suatu penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan-pencatatan tersebut yang berupa tulisan, buku, jurnal, undang-undang, gambar, foto ataupun benda-benda lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### **E. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono dalam Hardani et al., 2020).

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi yaitu membantu agar setiap peneliti dapat dengan mudah menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi yang telah ditentukan dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani et al., 2020).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Mario Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara yang berjumlah 2.421 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 701 kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi tersebut besar, sehingga tidak memungkinkan para peneliti untuk mengambil atau mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut karena ada beberapa kendala seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dan selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujarweni dalam Oktafiyarini, 2020).

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Purposive sampling. Menurut sugiyono (dalam Firdaus. 2021), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (dalam Firdaus 2021), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkuat paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk dapat menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Slovin (Widodo, 2017) :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi

E = Error atau batas toleransi kesalahan (biasanya yang bisa ditoleransi adalah 1%, 5% atau 10%)

Dalam penelitian ini diketahui besarnya populasi masyarakat di Desa Mario Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara sebesar 2.421 jiwa orang dan peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{2.421}{1+2.421(0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.421}{25,21}$$

n = 96,03 atau dibulatkan menjadi 96 responden.

Jadi, sampel dalam penelitian ini dengan tingkat toleransi 10% adalah sebesar 96,03 yang dibulatkan menjadi 96 responden dengan kriteria yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat desa dengan kisaran usia produktif antara 20-50 tahun.

## **F. Uji Kualitas Data**

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan. Uji kualitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang di gunakan dalam mengukur variabel penelitian telah valid dan reliable atau dapat diandalkan, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian. Pengujian kualitas data dalam hal ini mencakup :

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan kesesuaian suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno dalam Oktafiyarini, 2020). Uji validitas berguna untuk mengetahui instrument yang kita pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Masrukhin dalam Oktafiyarini, 2020).

Dalam menentukan layak tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan 0,05. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  table untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel (Priyatno dalam Oktafiyarini, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan pengukuran correlation coefficients yakni pada pearson correlation yang terdapat pada aplikasi SPSS. Adapun ketentuan valid atau tidaknya suatu instrumen dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table dapat diketahui dengan syarat (Yuandari & Rahman, 2017) :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dan dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Masrukhin dalam Oktafiyarini, 2020). Uji reabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha pada aplikasi SPSS. Suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki Cronbach Alpha  $>$  0,6 (Sujarweni dalam Oktafiyarini, 2020).

## G. Metode Analisis Data

Setelah dilakukannya uji kualitas data, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam pengujiannya. Adapun jenis uji yang digunakan dalam analisis ini yakni :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang

diteliti dan kemudian data tersebut akan dideskripsikan menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel dana desa dan kesejahteraan masyarakat yang kemudian akan dideskripsikan menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

## 2. Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis regresi linear, terlebih dahulu data tersebut akan di uji dengan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Musfirah, 2022). Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini jenis uji normalitas yang digunakan yaitu melalui metode grafik yakni dengan melihat normal probability plot dengan menggunakan aplikasi SPSS. Normal probability plot yakni membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan jika distribusi dari data residual normal maka garis (titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal tersebut. Untuk lebih jelaskan dapat dikatakan bahwa dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini yakni :

- a. Jika titik-titik atau garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik atau garis yang menggambarkan data sesungguhnya menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independent. Dimana variabel independent (X) menerangkan variabel dependent (Y). Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan persamaan regresi yang diuji dalam model regresi linear sederhana yaitu (Sahir, 2021) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = variabel bebas atau independent (dana desa)

Y = variabel tidak bebas atau dependent (kesejahteraan masyarakat)

a = konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada prinsipnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Dimana nilai  $R^2$  berada antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  semakin kecil atau semakin mendekati nol, berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau semakin mendekati satu berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  tepat pada angka 0, maka hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  tepat pada angka 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan apabila nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai 0.

#### 5. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui jawaban atas hipotesis yang telah dibuat, maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dengan penjelasan sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) (Sujarweni dalam Oktafiyarini, 2020) dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### G. Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Definisi operasional merupakan suatu batasan-batasan definisi yang diberikan kepada variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga menghasilkan makna dan arti yang dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca hasil suatu penelitian. Adapun variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Dana Desa (X)	Dana Desa berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 8, <b>ialah</b> dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang kemudian ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipatif</li> <li>- Transparan</li> <li>- Akuntabel</li> </ul>	Likert 1-5

2.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura dalam Sukmasari, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan</li> <li>- Kesehatan</li> <li>- Pendapatan</li> </ul>	Likert 1-5
----	------------------------------	---	---	---------------

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian ataupun gejala sosial yang telah terjadi. Adapun kriteria bobot jawaban responden dalam kuesioner yang didasarkan pada pengukuran skala likert yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.** Kriteria Bobot Jawaban Responden

Simbol	Kriteria	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1